

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi penelitian**

Kelurahan Ulu Benteng merupakan bagian dari kecamatan Marabahan sejak tahun 1995 M, yang sebelumnya adalah bagian dari kecamatan Bakumpai. Konon ceritanya, istilah Ulu Benteng berasal dari anggapan masyarakat setempat bahwa pada zaman dahulu kampung ini terletak disebelah hulu sebuah benteng. Maka sejak itu kampung ini diberi nama Ulu Benteng yang sekarang kita kenal dengan kelurahan Ulu Benteng.

##### **1. Kondisi Geografis**

Kelurahan Ulu Benteng adalah salah satu desa di Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan Marabahan terdiri dari sepuluh desa yaitu Desa Bagus, Desa Baliuk, Desa Penghulu, Desa Marabahan Kota, Desa Ulu Benteng, Desa Antar Baru, Desa Antar Raya, Desa Sido Makmur, dan Desa Karya Maju. Kelurahan Ulu Benteng berjarak 60 km dari ibu kota provinsi Kalimantan Selatan. Jarak dari Kelurahan Ulu Benteng ke ibukota kecamatan Marabahan 4Km dengan waktu tempuh  $\frac{1}{4}$  jam. sedangkan jarak dari Kabupaten Barito Kuala adalah 3 km atau sekitar  $\frac{1}{4}$  jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor.<sup>1</sup> Adapun batas Kelurahan Ulu Benteng adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Pemerintah Kabupaten Barito Kuala, Berdasarkan Profil Desa Dan Kelurahan Yang Diperoleh Di Kantor Kelurahan Ulu Benteng Pada Tanggal 27 Nopember 2017.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bakumpai.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Marabahan Kota.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Antar Baru, Kecamatan Cerbon dan Kecamatan Bakumpai.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bakumpai.<sup>2</sup>

Kelurahan Ulu Benteng terdiri dari 18 RT dan 4 RW. Kelurahan Ulu Benteng memiliki luas wilayah yakni hanya sekitar 8.200 ha/m<sup>2</sup> berupa dataran rendah yang sebagian besar masih berupa hutan asli 5371 Ha, dan 1303 merupakan kawasan pasang surut (lahan subur). Untuk lebih jelasnya penggunaan lahan Kelurahan Ulu Benteng dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1  
RINCIAN PENGGUNAAN LAHAN

<b>Pemukiman</b>	
- Pemukiman Pejabat Pemerintahan	2 Ha
- Pemukiman ABRI	6 Ha
- Pemukiman KPR-BTN	46 Ha
- Pemukiman Umum	470 Ha
<b>Pertanian/Sawah/Ladang</b>	
- Irigasi	--
- ½ irigasi	--
- Tadah Hujan	--
- Pasang Surut (lahan, subur)	1303 Ha
- Ladang	--
<b>Bangunan</b>	
- Perkantoran	36 Ha
- Sekolah	16 Ha
- Pertokoan	--
- Pasar	--

<sup>2</sup> Berdasarkan Profil Desa Dan Kelurahan Yang Diperoleh Di Kantor Kelurahan Ulu Benteng Pada Tanggal 27 Nopember 2017.

- Terminal	--
- Tempat Peribadatan	3 Ha
- Kuburan/Makam	3 Ha
- Jalan/Titian	691 Ha
- Lahan Tidur/terlantar	95 Ha
- Lain-lain (sumur, sungai, dan handel)	75 Ha
<b>Perkebunan</b>	
- Perkebunan Rakyat	75 Ha
- Perkebunan Negara	--
- Perkebunan Swasta	--
<b>Hutan</b>	
- Hutan milik warga/suku	--
- Hutan Asli	5371 Ha
- Hutan Lain	--
<b>Rekreasi/Olah Raga</b>	
- Lapangan sepak Bola	2 Ha
- Lapangan Bola Volly	1 Ha
- Lapangan Tennis	1 Ha
- Lapangan Bulu Tangkis	1 Ha
<b>Daerah tangkapan air</b>	
- Kolam/Sumur	1 Ha
- Lainnya	2 Ha

Sumber: Data Profil Kelurahan yang diperoleh di Kantor kelurahan Ulu Benteng Pada Tanggal. 27 Nopember 2017.

## 2. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Ulu Benteng.

Masyarakat Kelurahan Ulu Benteng dapat dikategorikan dalam lingkaran kelas ekonomi menengah ke bawah, dengan mata pencaharian utama adalah bertani, hal ini memang didukung oleh kondisi tanah yang cocok untuk pertanian. Selain bertani, sebagian warga menjadi buruh sawit dan pengurus rumah tangga. Pekerjaan lain yang diminati warga di Kelurahan Ulu Benteng adalah wiraswasta dan sebagian kecil lain tidak bekerja. Selain itu juga terdapat warga yang bekerja sebagai PNS, TNI, karyawan honorer, pedagang, serta karyawan swasta. Latar belakang

pendidikan penduduk Kelurahan Ulu Benteng cukup bervariasi. Diantara jenjang yang terbanyak adalah SD, dilanjutkan dengan SMA, kemudian tidak atau belum sekolah, lalu SMA. Sedangkan PT menempati posisi terakhir, hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Kelurahan Ulu Benteng memiliki tingkat pendidikan rendah.

a. Pendidikan

Mengenai tempat pendidikan atau lembaga yang terdapat di Kelurahan Ulu Benteng telah terdapat beberapa buah tempat pendidikan yaitu 5 buah TK, 5 buah SD, 2 buah MI, 1 buah SMP, 1 buah PONPES. untuk lebih lanjutnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 2  
SARANA PENDIDIKAN DI KELURAHAN ULU BENTENG

No	Nama sekolah	Jumlah	Ket
1.	TK Rakat Mufakat Tk Tunas Harapan Tk Anugrah I Tk Anugrah II Tk Al-Hikma	5	Buah
2.	SDN Ulu Benteng 1 SDN Ulu Benteng 2 SDN Ulu Benteng 3 SDN Ulu Benteng 4 SDN Ulu Benteng 5	5	Buah
3.	Madrasah Majlisus Tsaniyah Madrasah Nurul Hidayah	2	Buah
4.	SMP 3 Marabahan	1	Buah
5.	Pondok pesantren Al-Mujahidin	1	Buah

Sumber: Sekolah Menengah Pertama dan Atas Negeri dilingkungan Kecamatan Marabahan & Kantor UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Marahan.

b. Jumlah penduduk

Menurut data tahun lalu penduduk desa Kelurahan Ulu Benteng seluruhnya berjumlah 7.713 orang yang terdiri dari 3.851 jiwa laki-laki dan 3.862 jiwa perempuan, semua penduduk tersebut tersebar di 18 Rt dan 4 Rw. Adapun jumlah kepala keluarga di Kelurahan Ulu benteng berjumlah 2.307 kk. Kelurahan Ulu Benteng memiliki tingkat kepadatan penduduk yang sedang. Antara satu rumah dengan rumah yang lain terpaut jarak beberapa meter, meskipun sebagian terdapat pula rumah yang memiliki jarak yang dekat dengan rumah lainnya.<sup>3</sup> Semua penduduk rata-rata berasal dari Masyarakat Dayak Bakumpai yang mayoritas sudah lama menetap di desa Kelurahan Ulu Benteng atau penduduk asli, namun sebagian kecil ada juga orang yang baru menetap itu disebabkan oleh perpindahan atau juga karena perkawinan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Desa Ulu Benteng dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 3**  
**JUMLAH PENDUDUK ULU BENTENG MENURUT JENIS KELAMIN**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Jiwa</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Laki-Laki	3.851 jiwa	7.713 jiwa
2.	Perempuan	3.862 jiwa	

Sumber: Berdasarkan Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor kelurahan Ulu Benteng Pada Tanggal. 27 Nopember 2017.

---

<sup>3</sup> Observasi, Pada Hari senin 04 Desember 2017

**TABEL 4**  
**JUMLAH PENDUDUK DIRINCIKAN BERDASARKAN USIA**

No	Golongan Umur	Jumlah Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	0-6 Bulan	330	333	663
2.	05-9 Tahun	334	291	625
3.	10-14 Tahun	335	263	598
4.	15-19 Tahun	469	450	919
5.	20-24 Tahun	535	579	1114
6.	25-29 Tahun	377	390	767
7.	30-34 Tahun	256	250	506
8.	35-39 Tahun	245	233	478
9.	40-44 Tahun	216	222	438
10.	45-49 Tahun	168	155	323
11.	50-54 Tahun	105	100	205
12.	> 55 Tahun	164	211	375
Jumlah		3.534	3.477	7.011

Sumber: Berdasarkan Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor kelurahan Ulu Benteng Pada Tanggal. 27 Nopember 2017.

c. Agama Penduduk

Penduduk Kelurahan Ulu Benteng Mayoritas beragama Islam, kemudian Kristen, Katholik, Budha dan Hindu, seluruhnya berkewarganegaraan Indonesia. Sebagaimana yang digambarkan pada tabel berikut:

**TABEL 5**  
**JUMLAH PENDUDUK MENURUT KEAGAMAAN YANG DIANUT**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	7.624 jiwa
2	Kristen	80 jiwa
3	Katholi	4 jiwa
4	Budha	1 jiwa
5	Hindu	4 jiwa

Sumber: Data Profil Kelurahan yang diperoleh di Kantor kelurahan Ulu Benteng Pada Tanggal 27 Nopember 2017.

Data keagamaan lain yang diperoleh dari Kelurahan Ulu Benteng ini adalah adanya 4 kelompok maulid habsyi , 27 kelompok yasinan, 5 kelompok Burdah, 4 kelompok Dalail, 5 kelompok rukun kematian, Pengajian Al-Qur'an di 4 tempat.

d. Tempat ibadah

Tempat ibadah yang ada di desa Kelurahan Ulu Benteng ada 23 buah, yang terdiri dari 8 buah mesjid dan 15 buah langgar (mushalla).<sup>4</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 6  
SARANA TEMPAT IBADAH DI KELURAHAN ULU BENTENG

No	Jenis	Jumlah
1	Mesjid	8 buah
2	Mushalla	16 buah

Sumber: Data Profil Kelurahan yang diperoleh di Kantor kelurahan Ulu Benteng Pada Tanggal 27 Nopember 2017.

**B. Penyajian Data Praktik Pengobatan Dengan Ayat-Ayat Al-qur'an oleh Tabib Dayak Bakumpai di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan.**

1. Ayat-ayat Al-qur'an yang digunakan pada saat proses pengobatan.

Pada sub ini penulis akan memaparkan surah-surah beserta ayat-ayat Al-qur'an yang digunakan oleh Tabib Dayak Bakumpai di dalam praktik pengobatannya di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan

---

<sup>4</sup>Berdasarkan Profil Desa Dan Kelurahan Yang Diperoleh Di Kantor Kelurahan Ulu Benteng Pada Tanggal 27 Nopember 2017.

Kabupaten Barito Kuala, yang disusun berdasarkan urutan penomoran surah dalam Al-qur'an, sebagai berikut:

a. Al-Fâtiḥah/1: 1-7

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٢﴾ مَلِكِ يَوْمِ  
الْدِّينِ ﴿٣﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٤﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ  
الْمُسْتَقِيمَ ﴿٥﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ ﴿٦﴾

b. Al-Baqarah/2: 190.

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتَلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

c. Al-Baqarah/2: 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي  
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا  
بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ



مِّنْ عِلْمِهِ إِلاَّ بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا  
يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

d. At-Taubah/9: 14.

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَتُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ  
قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾

e. Yunus/10: 57.

يَتَأْتِيَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

f. An-Nahl/16: 69

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلاًّ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ  
مُّخْتَلَفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

g. Al-Isrâ'/17: 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا  
خَسَارًا ﴿٨٢﴾

h. Al-Anbiyâ'/21: 69

قُلْنَا يَنَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾

i. Asy-Syu'arâ/26: 80

وَإِذَا مَرَضَتْ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

j. Yâsin/36: 82-83

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَن يَقُولَ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾ فَسُبْحَانَ الَّذِي  
بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

k. Fushshilat/41:44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ  
هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ

وَقَرُّهُ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمَىٰ ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

l. Al-Fiil/105: 1-5

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ  
 ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِم بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾  
 فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

m. Al-Ikhlash/112: 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ  
 كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

n. Al-Falaq/113: 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾  
 وَمِن شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

o. An-Nâs/114: 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ  
 الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ  
 الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

TABEL 7

DAFTAR AYAT-AYAT PENGOBATAN MENURUT TABIB DAYAK BAKUMPAI

BERDASARKAN URUTAN SURAH-SURAH AL-QUR'AN

No	Nama Surah	Ayat
1.	Al-Fâtiyah	1-7
2.	Al-Baqarah	190 & 225
3.	At-Taubah	14
4.	Yunus	57
5.	An-Nahl	69
6.	Al-Isrâ'	82
7.	Al-Anbiyâ'	69.
8.	Asy-Syu'arâ	80
9.	Yâsin	82-83
10.	Fushshilat	44
11.	Al-Fiil	1-5
12.	Al-Ikhlash	1-4
13.	Al-Falaq	1-5
14.	An-Nâs	1-6

2. Aplikasi atau Tatacara Tabib Dayak Bakumpai menggunakan Ayat-ayat Al-qur'an pada saat proses Pengobatan.

a. Responden I

Nama Sugiannor, usia 56 tahun, Alamat Jalan Panglima Batur Rt 05. Keseharian Sugiannor adalah berkerja sebagai seorang petani selain itu beliau juga bisa dalam hal pengobatan teradisional. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap Sugiannor, beliau mengatakan bahwa pengobatannya ini adalah merupakan warisan turun-temurun yang tidak bisa dilimpahkan ke orang lain selain keluarganya sendiri.

Adapun penyakit yang sering beliau obati adalah *penyakit Liver* atau penyakit Kuning (dalam bahasa Dayak disebut dengan *penyakit Sangga*).<sup>5</sup> Menurut beliau secara umum syarat-syarat dalam melakukan pengobatan adalah berniat, bahwa semata-mata meminta kesembuhan hanya kepada Allah swt., kemudian harus suci/bersih, dalam artian sebelum memulai pengobatan harus berwudhu terlebih dahulu baik dari pihak penyembuh ataupun pasien, kemudian pasien diharuskan membawa jarum yang telah dibungkus dengan kain/kertas putih.<sup>6</sup> Adapun tempat pengobatan menurut beliau pada dasarnya dimana saja boleh tapi biasanya orang-orang yang

---

<sup>5</sup>Penyakit liver atau sangga adalah merupakan penyakit yang ditimbulkan dari pepohonan yang mengandung racun yang berada di pegunungan, dibawa melalui angin ataupun air. Orang yang kena penyakit liver biasanya baru akan merasakan dampaknya maksimal satu bulan, dengan ciri-ciri tubuh seseorang akan mengalami panas dingin dan ngantuk terus menerus pada jam 9 pagi selama 1 minggu, ulu hati terasa sesak (mangkal), dan kulit akan berubah warna menjadi berwarna kekuning-kuningan.

<sup>6</sup>Jarum dan kertas putih hakikatnya adalah untuk memperkeras hati atau dalam Bahasa Dayak Bakumpainya disebut dengan istilah pikaras/mempatekang hambaruan artinya sebagai syarat yang diyakini oleh masyarakat Dayak Bakumpai bahwa sekeras dan setajam apapun penyakit tetap masih keras dan tajam hati yang diibaratkan seperti jarum.

datang kerumah dan hari pelaksanaan dari hasil wawancara menurut beliau kapan saja boleh tergantung permintaan pasien sedangkan waktu pelaksanaannya menurut beliau harus dilakukan setelah tergelincirnya matahari (sesudah zuhur) sampai menjelang magrib.<sup>7</sup> Adapun bahan atau alat yang disiapkan untuk pengobatan menurut sugiannor tidaklah banyak cuman hanya botol atau gelas berisikan air putih dan jarum yang dibungkus dengan kertas putih.

Adapun proses dalam pengobatannya pertama berwudhu terlebih dahulu, kemudian si penyembuh/Tabib menghadap ke arah matahari tenggelam, setelah itu mengangkat botol atau gelas yang berisi air kemuka mulut si penyembuh, maka mulailah diawali dengan membaca istigfar 3 kali, kemudian memanjatkan puji-pujian kepada Allah (membaca Hamdalah) dan solawat kepada Nabi Muhammad saw dilanjutkan dengan membaca surat *Al-fâtiyah* 7 kali, surat *Al-ikhlash* 3 kali, *Al-falaq*, *An-nâs*, dan ayat kursi, serta membaca *do'a* sebanyak 7 kali, kemudian ditiupkan ke dalam botol yang berisi air sebanyak 3 kali, dengan berkata *berkat Lâ ilâ ha il lallah insya Allah sembuh*. Apabila air tersebut habis maka datang lagi untuk memintanya dan itu dilakukan sebanyak 3 kali.

Adapun larangan yang harus dihindari selama pengobatan yaitu: tidak boleh mandi, tidak boleh memakan buah yang getahnya putih lagi kental (buah kutapi, baluh dan lain-lain). Apabila merasa sudah sembuh maka

---

<sup>7</sup>Menurut Sugiannor bahwa hakikatnya adalah penyakit yang diderita akan turun/hilang dan tenggelam seperti turun dan tenggelamnya matahari.

diharuskan bagi pasien untuk melakukan ritual mandi bapotong Atau *mandi bahalat*.<sup>8</sup> Tujuannya adalah untuk pembentengan diri dari kembalinya penyakit tersebut.<sup>9</sup>

b. Responden II

Nama Yumi, usia 70 tahun, Alamat Jalan Putri Junjung Buih Rt 05/ Rw 02. Keseharian Yumi adalah paurutan/pemijatan teradisional, selain itu beliau juga seorang tabib yang bisa menyembuhkan sakit *Panas atau demam* dan *Menyamak* (masuk angin akut). Menurut Yumi bahwa pengobatannya ini adalah merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Yumi menurut beliau, secara umum syarat-syarat dalam melakukan pengoatan, yaitu: Berniat hanya karena Allah, yakin bahwa Allah Akan menyembuhkan penyakit tersebut, ikhlas semata-mata karna Allah swt dan bagi pasien diwajibkan membawa jarum/paku. Adapun tempat pelaksanaan menurut Yumi boleh dimana saja (bisa di rumah tabib atau di rumah pasien) begitu juga dengan hari dan waktu menurut beliau boleh hari apapun dan kapanpun sesuai dengan keinginan pasien. Adapun bahan atau alat yang diperlukan menurut beliau hanyalah jarum dan botol yang berisikan air.

---

<sup>8</sup>Mandi Bahalat adalah mandi untuk menghalati (menghalangi) diri supaya tidak kembali terserang penyakit atau membentengi diri dari kembalinya penyakit tersebut.

<sup>9</sup>Sugiannor, Petani/Tabib, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2017.

Adapun proses yang dilakukan dalam pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-qur'an adalah:

1) Penyakit Menyamak (masuk angin akut)

Adapun proses pengobatan Penyakit *Menyamak* terbagi menjadi beberapa tahapan yang harus dilalui pasien, *pertama*, pasien menunjukkan tempat yang sakit, kemudian didiagnosis<sup>10</sup> oleh tabib untuk mengetahui penyakitnya.<sup>11</sup> *Kedua*, pasien didudukkan menghadap kiblat dan seorang pelaku pengobatan meletakkan tangannya ditempat yang sakit seraya membaca *Istigfar 3 kali, pujian kepada Allah, Solawat kepada Nabi* setelah itu dilanjutkan dengan membaca *surah Al-fâtihah, An-Nâs, Al-Falaq, Dan Al-Ikhlâs*. Seraya menekan dengan jari telunjuk ditempat yang sakit. *Ketiga*, tabib mengambil segelas air putih yang sebelumnya telah dimasukan jarum kemudian air tersebut oleh tabib dibacakan do'a yaitu: *Hu Allah Inallah inillah* Setelah itu ditiupkan ke dalam air tersebut, kemudian disamburkan ke tempat dimana pasien merasa sakit sebanyak tiga kali sambur. dan sisa air tersebut diberikan kepada pasien untuk diminum. Adapun larangan yang tidak boleh

---

<sup>10</sup>Diagnosis adalah upaya untuk mengetahui jenis penyakit dengan melakukan 3 cara yaitu menanyakan gejala yang dirasa, tanda atau hasil pengamatan (observasi), tes (uji/pemeriksa).

<sup>11</sup>Ciri-ciri terkena penyakit Menyamak pertama tabib menyentuh penyakit terasa panas, adanya kontak dengan penyakit seperti tersentrum, pasiennya merasakan sakit menusuknya (mencucuk) dan itu terasa tembus sampai kebelakang dan terkadang merasakan sakitnya itu berpindah-pindah maka itu dapat dipastikan benar kena penyakit menyamak.



dilakukan selama dalam proses penyembuhan adalah tidak boleh memakan ikan berduri tajam, nasi dingin, dan lombok.<sup>12</sup>

## 2) Sakit Panas atau Demam

Adapun proses pengobatan sakit Panas Atau Demam dimulai dengan menyediakan botol yang berisi air dingin setelah itu dibacakan *Istigfar, Solawat, Al-fâtihah, Al-Ikhlâs, Al-‘Alaq, An-Nâs* kemudian dilanjutkan dengan membaca *Q.S Al-Anbiya’/21:69*. Yang mana setelah kalimat *wasalaman ‘ala Ibrahim* dilanjutkan dengan menyebutkan nama dan bin pasien. Setelah itu ditiupkan ke dalam botol yang berisi air dengan memantapkan hati dan penuh keyakinan bahwa lewat ayat-ayat Al-qur’an itulah Allah sembuhkan penyakit pasien tersebut.<sup>13</sup>

## c. Responden III

Nama Misran, usia 58 tahun, Alamat Jalan Putri Junjung Buih Rt.05. Keseharian Misran adalah sebagai wira usaha, selain itu beliau juga terkenal sebagai seorang tabib yang bisa menyembuhkan sakit *Wisa Ulat Bulu* dan *sakit Gigi*. Misran mengatakan bahwa pengobatannya ini adalah

---

<sup>12</sup>Larang tersebut merupakan keyakinan Masyarakat Dayak Bakumpai, 1.Ikan berduri tajam (patin, baung, sanggiringan, dll) diyakini penyakit bisa kembali menusuk-nusuk. 2.makan nasi dingin atau bahasa Dayaknya manangkuli nasi diyakini sakit yang belum benar-benar pulih akan mudah kembali. 3.lombok, diyakini air tawar yang diminum tidak berfungsi (padas/panasnya lombok dan penyakit akan menyebabkan limpar/semakin parah).

<sup>13</sup>Yumi, Paurutan/Tabib, *Wawancara Pribadi*, 18 November 2017.

merupakan warisan turun-temurun yang didapat dari nenek moyang dan tidak bisa dilimpahkan ke orang lain selain keluarganya sendiri.

Adapun hasil wawancara yang didapat dari Misran, menurut beliau secara umum syarat yang harus dipenuhi dalam pengobatan yaitu: Menanamkan niat semata-mata hanya karena Allah, yakin bahwa Allah Akan menyembuhkan penyakit tersebut, ikhlas semata-mata karena Allah swt, sabar dalam melakukan pengobatan dan bagi pasien diharuskan membawa Jarum. Adapun tempat pelaksanaan menurut Misran pada dasarnya boleh dimana saja tapi biasanya orang yang datang kerumah, begitu juga dengan hari dan waktu menurut beliau boleh hari apapun dan kapanpun artinya dilaksanakan tergantung permintaan pasien. Adapun bahan yang diperlukan hanyalah air dingin. Adapun proses yang dilakukan dalam pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-qur'an adalah:

#### 1) Wisa Binatang Ulat Bulu<sup>14</sup>

Proses pengobatan yang dilakukan menurut Misran tidak terlalu rumit hanya dengan menyebutkan tempat yang terkena ulat bulu tersebut lalu dibacakan *Istigfar*, *Solawat*, *Al-fâtiyah*, *Al-Ikhlâs*, *Al-'Alaq*, *An-Nâs* kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sumpah setelah itu ditiupkanlah ke tempat yang terkena Ulat Bulu tersebut

---

<sup>14</sup>Wisa Ulat Bulu adalah merupakan penyakit yang dikarenakan Ulat Bulu apabila seseorang tersentuh maka akan mengalami gatal-gatal yang sangat hebat. Sebab bulunya masuk ke pori-pori tubuh yang terkena ulat bulu tersebut. apabila lama tidak di obati maka tempat yang kena ulat bulu tersebut akan memburuk atau mengoreng.

tidak lama bulu-bulu itu akan keluar dengan sendirinya dari pori-pori tubuh yang terkena tadi.

2) Sakit gigi<sup>15</sup>

Adapun proses pengobatannya adalah dengan membacakan *istigfar, solawat dan Al-fâtiyah, Al-Ikhlâs, Al-'Alaq, An-Nâs*, kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sumpah, kemudian ditiupkan ke dalam gelas yang berisikan air, lalu diberikan kepada pasien untuk dikumur-kumur selama 2-3 menit atau sampai merasa air yang dikumur-kumur tersebut terasa dingin menusuk gigi bila sudah terasa dingin maka haruslah dibuang, praktik semacam ini dilakukan sebanyak tiga kali dan jangan sampai air yang dikumur-kumur tersebut terminum.<sup>16</sup>

d. Responden IV

Nama Riadi, usia 45 tahun, Alamat Jalan Panglima Batur Rt 02 Keseharian Riadi selain sebagai tabib beliau juga sebagai seorang petani yang sama seperti pada umumnya. Riadi mengatakan bahwa pengobatannya ini adalah merupakan warisan turun-temurun yang tidak bisa dilimpahkan ke orang lain selain keluarganya sendiri. Adapun hasil wawancara yang didapat, bahwa Riadi pernah mengobati penyakit *sakit*

---

<sup>15</sup>Sakit gigi yang dimaksud adalah sakit gigi yang disebabkan oleh ulat/bakteri yang timbul dari sisa-sisa makanan yang menempel digigi bukan dikernakan rastung/bawaan alamiah seseorang.

<sup>16</sup>Misran, Wirausaha/Tabib, *Wawancara Pribadi*, 20 November 2017.

*Gigi, Ulat Bulu dan Manyamak*. Menurut beliau secara umum syarat-syarat dalam melakukan pengobatan yaitu: Berniat, semata-mata hanya karena Allah swt., suci/bersih, yakni tabib harus berwudhu sebelum memulai pengobatan. Sabar, yakni orang yang melakukan pengobatan haruslah sabar dalam mengobati yang sakit dan sebaliknya orang yang sakit harus sabar di dalam menjalani ritual pengobatan. dan Yakin, bahwa Allah Akan menyembuhkan penyakit tersebut. Adapun tempat pelaksanaan menurut Riadi diharuskan pasien yang datang kerumah, tapi tidak menutup kemungkinan tabib juga bisa dibawa kerumah pasien. Tapi kebanyakan pasien yang datang kerumah. sedangkan hari dan waktu menurut beliau boleh hari apa saja dan kapanpun waktunya. Adapun bahan atau barang yang diperlukan yaitu, untuk *Sakit Gigi* (Keminting, Air Putih, Vetsin), Untuk *Manyamak* (Air Putih, Sirih, Dan Kapur) dan untuk *Wisa ulat bulu* (Air putih dan Piring Putih). Adapun proses yang dilakukan dalam pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-qur'an adalah:

#### 1) Sakit Gigi

Proses pengobatan *Sakit Gigi* yang dilakukan oleh Riadi sama saja dengan apa yang dipraktikkan oleh Misran cuman bedanya kalau Misran menggunakan media air untuk dikumur-kumur, sedangkan Riadi menggunakan keminting sebagai medianya dengan cara keminting tersebut dibakar kemudian ditumbuk menjadi halus

dicampur dengan air dan vetsin sedikit setelah itu dioleskan ke pipi seraya membaca do'a sumpah.

## 2) Penyakit Menyamak (masuk angin akut)

Proses pengobatan *penyakit Menyamak* juga sama dengan apa yang dipraktikkan oleh Yumi, cuman ada sedikit tambahan kalau Riadi selain menggunakan air sebagai media pengobatannya beliau juga bisa menggunakan media sirih dan kapur yang biasa disipa (kunyah dengan mulut) untuk disambur.

Selain itu dalam pantangan yang harus dihindari juga ada tambahan kalau Yumi mengatakan pasien tidak boleh memakan lombok, nasi dingin, dan ikan yang berduri, Riadi menambahkan pasien tidak dibolehkan mandi selama 3 hari atau selama proses penyembuhan.

## 3) Wisa Ulat Bulu

Adapun pengobatan *Wisa Ulat Bulu* yang disebabkan oleh Ulat Bulu, Riadi menggunakan air dingin dan piring putih sebagai medianya. Praktiknya, tangan yang terkena ulat bulu tersebut dimasukan ke dalam piring yang berwarna putih berisikan air yang sudah dibacakan *puji-pujian kepada Allah dan solawat kepada Nabi, Al-fâtihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nâs dan do'a sumpah*. Kemudian

didiamkan beberapa menit maka bulu-bulu tersebut akan keluar dengan sendirinya.<sup>17</sup>

e. Responden V

Nama Basudin, usia 58 tahun, Alamat Jalan Putri Junjung Buih Rt 01, keseharian beliau adalah berkerja sebagai wira usaha, selain itu Basudin juga seorang tabib yang bisa menyembuhkan penyakit *Menyamak*. Beliau mengatakan bahwa pengobatannya ini adalah merupakan warisan turun-temurun yang tidak bisa dilimpahkan ke orang lain selain keluarganya sendiri. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Basudin Menurut beliau secara umum syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengobatan yaitu: Niat hanya karena Allah swt dan meyakini yang dapat menyembuhkan adalah Allah swt. Adapun tempat pelaksanaan menurut Basudin boleh dimana saja begitu juga dengan hari dan waktu menurut beliau boleh hari apapun dan kapanpun sesuai dengan keinginan pasien. Adapun proses yang dilakukan dalam pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-qur'an adalah:

Diawali dengan memeriksa pasien apakah benar kena penyakit *meyamak* atau bukan. Setelah dapat dipastikan bahwa itu merupakan penyaki *Menyamak* yang diketahui melalui ciri-ciri penyakit tersebut. Maka langkah selanjutnya adalah pasien dihadapkan kearah kiblat kemudian si penyembuh membaca *istigfar, solawat, Al-fâtihah dan do'a*

---

<sup>17</sup> Riadi, Petani/Tabib, *Wawancara Pribadi*, 21 November 2017.

*sumpah*. Apabila sampai pada kalimat *ghairil maghdhu* maka Tabib menggumpalkan tangannya seolah-olah sedang mengumpulkan penyakit dan pada kalimat *bi 'alaih* kemudian membuangnya, hal ini diulangi sebanyak tiga kali, setelah sampai tiga kali kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sebanyak tujuh kali dan ditiupkan ke tempat yang sakit dengan berkeyakinan Atas izin Allah penyakit tersebut sembuh. Dalam pengobatan ini menurut Basudin tidak ada pantangan yang harus dihindari.<sup>18</sup>

f. Responden VI

Nama, Khairil Anwar, usia 28 tahun Alamat Jalan Panglima Batur Rt 05, Khairil Anwar adalah lulusan dari Ponpes Al Mujahidin, Keseharian beliau sebagai wira usaha selain itu beliau juga sering menjadi khatib di mesjid Jami' Nurul Hidayah. Khairil Anwar mengatakan bahwa pengobatannya ini adalah merupakan hasil belajar dari guru-guru beliau ketika masih mondok di pesantren Al-Mujahidin. Adapun hasil dari wawancara yang didapat dari Khairil Anwar menurut beliau, secara umum syarat-syarat dalam melakukan pengobatan, yaitu: Berniat karena Allah, suci/bersih dalam artian berwudhu sebelum melakukan pengobatan, yakin bahwa Allah akan menyembuhkan penyakit tersebut, sabar dalam mengobati pasien, ikhlas semata-mata niat hanya menolong. Adapun tempat pelaksanaan menurut beliau boleh dimana saja begitu juga dengan

---

<sup>18</sup> Basudin, wira usaha/Tabib, *Wawancara Pribadi*, 25 November 2017.

hari dan waktu boleh kapan saja. Adapun bahan atau Alat yang digunakan Adalah Air dingin.

Adapun praktik pengobatannya, beliau hanya meletakkan tangan di tempat yang menurut pasien sakit dengan diawali *membaca istigfar, puji-pujian kepada Allah (Alhamdulillah) solawat kepada Nabi, Al-fâtihah dan ayat kursi*, kemudian dilanjutkan dengan membaca potongan ayat-ayat penyembuh yang terdapat di dalam *Al-qur'an (Q.S. 17:82, 26:80, 41:44, 9:14, 10:57, 16:69.<sup>19</sup>)* dan surah *yasin: 82-83*, sambil mengusap-mengusap tempat yang sakit tadi dengan berikhtiar memohon dalam hati akan kesembuhan si pasien. Tak jarang beliau juga pernah membacakannya ke dalam air lalu diminumkan ke pasien. Selain itu untuk penyakit sakit gigi beliau cukup hanya dengan membacakannya ke air kemudian diberikan ke pasien untuk dikumur-kumur. Dan untuk penyakit bisul beliau mengoleskannya dengan kapur disekitar bisul tersebut.<sup>20</sup>

#### g. Responden VII

Nama Guru Cutak (Abdul Hasni), usia 64 tahun, Alamat Jalan Panglima Batur Rt.05. Keseharian beliau disamping sebagai seorang tabib juga seorang tuan guru yang sering mengisi pengajian tentang ilmu Tauhid (malam sabtu), dilaksanakan disalah satu rumah warga Desa Kelurahan Ulu Benteng. Ketika ada kegiatan *Haulan, Aqiqahan, Tasmiyah* dan lain

---

<sup>19</sup> At-Taubah/9:14, Yunus/10:57, An-Nahl/16:69, /Al-Isra'/17:82, Asy-Syu'arâ /26:80, Fushshilat /41:44.

<sup>20</sup> Khairil Anwar, Guru TPA/Tabib, *Wawancara Pribadi*, 26 November 2017.



sebagainya maka beliau diundang sekaligus memimpin acara tersebut. Guru Cutak mengatakan bahwa pengobatannya ini adalah merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang yang kemudian dipadukan dengan *Ilmu tasawwuf*. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Cutak bahwa beliau bisa mengobati penyakit semacam, perang maya, guna-guna, gangguan makhluk gaib atau palasit,<sup>21</sup> dan lain sebagainya. Menurut Guru Cutak biasanya ada tiga motif gangguan dari makhluk gaib tersebut, yaitu:

- 1) kiriman seseorang yang berniat jahat kepada orang lain.
- 2) Makhluk gaib tersebut adalah sahabat nenek moyang pasien yang lama tidak diberi makan.
- 3) Adanya nazar seseorang yang berkaitan dengan makhluk gaib tersebut namun tidak dilaksanakan.

Adapun hasil wawancara yang didapat dari Guru Cutak Menurut beliau secara umum syarat-syarat dalam melakukan pengobatan adalah berniat bahwa semata-mata meminta kesembuhan dari Allah., suci/bersih dalam artian sebelum memulai pengobatan harus berwudhu terlebih dahulu, yakin sembuh artinya menanamkan keyakinan pada diri sendiri dan kepada pasien bahwa Allah swt akan menyembuhkan penyakit yang diderita, sabar artinya si penyembuh harus sabar dalam mengobati

---

<sup>21</sup> Palasit adalah gangguan yang disebabkan oleh makhluk ghaib, gangguan itu berlaku pada saat-saat tertentu. Hal itu bisa terjadi dikarenakan kiriman seseorang untuk mengganggu orang lain, bisa juga dikarenakan gangguan makhluk halus yang bersahabat dengan nenek moyang seseorang, atau bisa juga dikarenakan nazar seseorang yang ada kaitannya dengan makhluk halus belum dilaksanakan, dan lain sebagainya.

pasien dan sebaliknya pasien harus sabar menjalani ritual pengobatan. dan berlindung kepada Allah swt. artinya si penyembuh dan pasien memohon perlindungan kepada Allah swt., dari gangguan-gangguan makhluk ghaib (Setan, Iblis dan Jin) yang dapat mengganggu terlaksananya pengobatan. Adapun tempat pengobatan menurut beliau pada dasarnya dimana saja boleh bisa di rumah si penyembuh, bisa juga di rumah pasien yang ingin berobat atau bahkan ditempat pengajian beliau. Sedangkan hari atau waktu pelaksanaan dari hasil wawancara menurut beliau boleh dihari apapun dan kapanpun waktunya. Selain itu menurut Guru Cutak tidak ada bahan atau alat apapun yang digunakan dalam proses pengobatan. Adapun proses yang dilakukan dalam pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-qur'an adalah:

Diawali dengan memegang kepala atau memencet jempol kaki Gajah dari pasien kemudian membacakan ayat-ayat Al-qur'an seperti: *Q.S. Al-fâtiyah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nâs, Al-Baqarah: 190 & 225 (Ayat kursi), At-Takatsur, Al-fiil dan do'a-do'a* sambil menatap mata pasien yang terkena palasit maka makhluk gaib yang mengganggu tersebut akan mengeluarkan reaksi kemudian dilakukanlah interaksi terhadap makhluk gaib yang mengganggu pasien. Biasanya makhluk-makhluk yang mengganggu tersebut meminta sesuatu berupa makanan seperti nasi ketan inti, bubur putih/habang dan lain-lain sebagainya. Setelah ada kesepakatan

maka dilanjutkan dengan melakukan ritual tolak bala atau aruh selamat bagi pasien.<sup>22</sup>

Dari rangkaian pembahasan di atas, dari data-data yang diperoleh dilapangan, sehingga ditemukan berbagai macam variasi cara berinteraksi dengan Al-qur'an. kendati demikian, maka penulis akan menguraikannya lewat sebuah tabel, agar lebih mudah dipahami sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Abdul Hasni, Tuan Guru/Tabib, *Wawancara pribadi*, 28 November 2017.

TABEL 8  
 PRAKTIK PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QURAN  
 OLEH TABIB DAYAK BAKUMPAI DALAM PENGOBATAN

No	Nama Responden	Memperoleh Ilmu Penyembuhan	Penyakit Yang Bisa Disembuhkan	Praktik Atau Tata Cara Penggunaan Al-qur'an dalam Pengobatan.
1.	Sugiannor	Warisan	Penyakit Liver Atau Penyakit Kuning (Dalam Bahasa Dayak Disebut Dengan Penyakit <i>Sangga</i> )	Diawali dengan membaca istigfar 3 kali, kemudian memanjatkan puji-pujian kepada Allah (membaca Hamdalah) dan solawat kepada Nabi Muhammad saw dilanjutkan dengan membaca surat <i>Al-fâtihah</i> 7 kali, surat <i>Al-ikhlash</i> 3 kali, <i>Al-falaq</i> , <i>An-nâs</i> , dan ayat kursi,serta membaca do'a sebanyak 7 kali, kemudian ditiupkan ke dalam botol atau gelas yang berisi air sebanyak 3 kali, dengan berkata <i>berkat Lâ ilâ ha il lallah insya Allah sembuh.</i>
				Di awali dengan membacakan <i>Istigfar</i> ,

2.	Yumi	Warisan	Penyakit Panas Atau Demam	<p><i>Solawat, Al-fâtiyah, Al-Ikhlâs, Al-'Alaq, An-Nâs</i> kemudian dilanjutkan dengan membaca <i>Q.S Al-Anbiya'/21:69</i>. Yang mana setelah kalimat <i>wasalaman 'ala Ibrahim</i> dilanjutkan dengan menyebutkan nama dan bin pasien. Setelah itu ditiupkan ke dalam botol yang berisi air dengan memantapkan hati dan penuh keyakinan bahwa lewat ayat-ayat Al-qur'an itulah Allah sembuhkan penyakit pasien tersebut.</p>
			Penyakit Menyamak (masuk angin akut)	<p>Diawali dengan <i>membaca istigfar 3 kali, pujian kepada Allah, Solawat kepada Nabi setelah itu dilanjutkan dengan membaca surah Al-fâtiyah, An-Nâs, Al-Falaq, Dan Al-Ikhlâs</i>. Seraya menekan dengan jari telunjuk ditempat yang sakit. setelah itu mengambil segelas air putih yang sebelumnya telah dimasukan jarum kemudian air tersebut dibacakan do'a</p>

				yaitu: <i>Hu Allah, Inallah inillah</i> Setelah itu ditiupkan kedalam air tersebut, kemudian disamburkan ke tempat dimana pasien merasa sakit sebanyak tiga kali sambur.
3.	Misran	Warisan	Wisa Ulat Bulu	Diawali dengan membaca <i>Istigfar, Solawat, Al-fâtihah, Al-Ikhlâs, Al-'Alaq, An-Nâs</i> kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sumpah setelah itu ditiupkanlah ketempat yang terkena Ulat Bulu tersebut.
			Sakit Gigi	Diawali dengan membacakan <i>istigfar, solawat dan Al-fâtihah, Al-Ikhlâs, Al-'Alaq, An-Nâs</i> , kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sumpah, kemudian ditiupkan ke dalam gelas yang berisikan air, lalu diberikan kepada pasien untuk dikumur-kumur selama 2-3 menit atau

				sampai merasa air yang dikumur-kumur tersebut terasa dingin menusuk gigi bila sudah terasa dingin maka haruslah dibuang.
4.	Riadi	Warisan	Menyamak (masuk angin akut)	Dalam proses pengobatan penyakit Menyamak Riadi sama dengan apa yang dibacakan yumi cuman perbedaannya kalau Riadi selain menggunakan air sebagai media pengobatannya beliau juga bisa menggunakan media sirih dan kapur yang disipa (kunyah dengan mulut) untuk disambur.

			<p>Wisa Ulat Bulu</p>	<p>Diawali dengan menyediakan piring putih yang diisi dengan Air putih. Praktiknya, tangan yang terkena ulat bulu tersebut dimasukan ke dalam piring yang berwarna putih berisikan air yang sudah <i>dibacakan puji-pujian kepada Allah, solawat kepada Nabi, Al-fâtihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nâs dan do'a sumpah</i>, kemudian didiamkan beberapa menit maka bulu-bulu tersebut akan keluar dengan sendirinya.</p>
			<p>Sakit Gigi</p>	<p>Diawali dengan membakar keminting kemudian ditumbuk menjadi halus dicampur dengan air dan vetsin sedikit setelah itu dioleskan ke pipi seraya</p>



				membaca membacakan <i>Al-fâtiyah</i> , <i>Al-Ikhlâs</i> , <i>Al-'Alaq</i> , <i>An-Nâs</i> , dan diakhiri dengan membaca do'a sumpah.
5.	Basudin	Warisan	Penyakit Menyak (masuk angin akut)	Diawali dengan <i>membaca istigfar, solawat, Al-fâtiyah dan do'a sumpah</i> . Apabila sampai pada kalimat <i>ghairil maghdhu</i> maka Tabib menggumpalkan tangannya seolah-olah sedang mengumpulkan penyakit dan pada kalimat <i>bi 'alaih</i> kemudian membuangnya, hal ini diulangi sebanyak tiga kali, setelah sampai tiga kali kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a/mantra sebanyak 7 kali dan ditiupkan ke tempat yang sakit.

6.	Khairil Anwar	Belajar	Sesuai Hajat Pasien (Sakit Gigi, Bisul, Dan Lain-Lain).	<p>Diawali <i>membaca istigfar, puji-pujian kepada Allah (Alhamdulillah) solawat kepada Nabi, Al-fâtihah dan ayat kursi</i>, kemudian dilanjutkan dengan membaca potongan ayat-ayat penyembuh yang ada di dalam Al-qur'an (<i>Q.S At-Taubah/9:14, Yunus/10:57, An-Nahl/16:69, /Al-Isra'/17:82, Asy-Syu'arâ /26:80, Fushshilat /41:44.</i>) &amp; <i>Surah Yasin: 82-83</i>, sambil mengusap-mengusap tempat yang sakit tadi dengan berikhtiar memohon dalam hati akan kesembuhan si pasien. Ada juga dengan membacakannya di air dingin</p>

				<p>lalu diminumkan ke pasien. Selain itu untuk sakit gigi cukup hanya dengan membacakannya ke air kemudian diberikan ke pasien untuk dikumur-kumur. Untuk penyakit bisul cukup mengoleskannya dengan kapur disekitar bisul tersebut.</p>
7.	Guru Cutak (Abdul Hasni),	Warisan Dan Belajar	Perang Maya, Guna-Guna, Gangguan Makhluk Gaib Atau Palasit, Dan Lain Sebagainya	<p>Diawali dengan memegang kepala atau memencet jempol kaki Gajah dari pasien kemudian membacakan ayat-ayat Al-qur'an seperti: <i>Q.S. Al-fâtiyah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nâs, Al-Baqarah: 190 &amp; 225 (Ayat kursi), At-Takatsur, Al-fiil dan do'a-do'a</i> sambil menatap mata pasien yang terkena palasit maka makhluk gaib yang</p>

				mengganggu tersebut akan mengeluarkan reaksi kemudian dilakukanlah interaksi terhadap makhluk gaib tersebut.
--	--	--	--	--

3. Pemahaman terhadap Ayat-ayat yang digunakan oleh Tabib Dayak Bakumpai sebagai media pengobatan.

*Pertama*, pemahaman responden terhadap Fâtiyah empat. Menurut pemahaman Sugiannor, Yumi, Misran, Riadi, Basudin, Khairil Anwar, dan Guru Cutak. Fâtiyah empat adalah merupakan kumpulan surah-surah yang sangat luar biasa dan mempunyai banyak kasiat dan manfaat yang terkandung di dalamnya disamping bisa dijadikan sebagai pelindung diri juga bisa dijadikan sebagai penawar/obat dari beragam penyakit. Selain itu menurut Yumi, Riadi, Basudin dan Khairil Anwar. Fâtiyah empat memiliki pengaruh yang sangat kuat sehingga penyakit apa saja bisa disembuhkan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Guru Cutak yang mengatakan bahwa “*Sihuang Al-Fâtiyah Empat Are Kasiat Akan Pengobatan*”.

Dalam Fâtiyah empat terdapat berkah penyembuhan. Hal ini sebagaimana yang diinformasikan oleh Nabi Muhammad saw bahwa surah Al-fâtiyah itu adalah obat dari segala racun.<sup>23</sup> Lebih lanjut Guru Cutak mengatakan bahwa, dalam diri manusia ada daya penyembuh alami. Untuk bisa menggunakan daya penyembuhan tersebut maka diturunkanlah Al-qur’an sebagai kunci pembuka energi penyembuhan alami, agar daya tahan tubuh seseorang dapat melawan penyakit apapun yang dideritanya. Fâtiyah empat

---

<sup>23</sup> Lihat Abdillah bin 'Abdirrahman bin al-Fadhil bin Bahram bin 'Abdu al-Shamad al-Tamimi al-Samarqandi al-Darami, *Sunan al-Darimi*, Juz 2, (Bairut: Dar al-Fikri, T.th), 445.

adalah merupakan salah satu kunci yang memiliki berkah penyembuh yang sudah terbukti kata beliau.<sup>24</sup>

Selain itu Aliasan mengatakan bahwa surah Al-fâtihah ini terkenal dengan nama *Ummul Al-qur'an* (Induk Atau Ibunya Al-qur'an), oleh karena itu ia sangat dilebihkan oleh Allah swt. dalam segala aspeknya. Lebih lanjut beliau mengatakan, siapa saja yang mengamalkan ayat ini maka banyak khasiat dan manfaat yang akan didapatkannya. Sebab kelebihan inilah oleh Aliasan ayat tersebut sangat baik digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat. Seseorang yang sering mengamalkannya maka Allah akan memberikannya manfaat kepada yang membacanya tergantung apa yang ia niatkan, sebagaimana sabda Nabi:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ<sup>٢٥</sup>

*"Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan.*

Lebih lanjut lagi beliau mengatakan Apabila Fâtihah empat ini dibacakan kepada yang sakit insyaAllah Allah akan sembuhkan dari penyakit yang dideritanya, dengan cara meniupkan bacaan Al-qur'an (Al-fâtihah 4) kedalam air atau meniupkannya kebagian tubuh yang sakit. dan apabila dirumah dibacakan Fâtihah empat dan ayat kursi niscaya akan diselamatkan pada hari

---

<sup>24</sup>Abdul Hasni, *Wawancara pribadi*, Tuan Guru/Tabib, 28 November 2017.

<sup>25</sup>Lidwa Pustaka diriwayatkan Al-Bukhari no. 2, Nasa'i No. 74.

itu dari penyakit yang disebabkan oleh makhluk-makhluk lain yang berniat jahat.<sup>26</sup>

*Kedua*, pemahaman responden terhadap surah Al-baqarah/2: 190 Menurut pemahaman Guru Cutak surah Al-baqarah ayat 190 ini bisa digunakan untuk menghancurkan penyakit guna-guna yang dilakukan oleh orang lain seperti menghancurkan seperti Santet, Perang Maya, dan lain sebagainya, menurut beliau kata قتلوا (*qatilu*) dalam ayat ini bermakna perintah untuk memerangi orang-orang yang memerangi kita, yang menggunakan makhluk gaib seperti Jin dan makhluk lain sebagai kendaraanya untuk mecelakakan kita. Lebih lanjut lagi beliau mengatakan bahwa hakekatnya kita hanyalah berupaya untuk membela diri dengan memohon pertolongan dari Allah swt.. Dari sinilah maka ayat tersebut dapat diambil *tabarruk*<sup>27</sup> dalam hal pengobatan, dengan menggunakan ayat tersebut mudah-mudahan gangguan yang disebabkan makhluk-makhluk jahat seperti Setan, Jin dan lain sebagainya bisa dihancurkan atas izin Allah swt.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Aliasan, *Wawancara Pribadi*, mengajar di SDN UB 1 & TPA Majlisus Tsaniyah, 30 November 2017.

<sup>27</sup>*Tabarruk* secara bahasa Artinya mencapai berkah, yaitu mencari kelebihan dan kebahagiaan. Tabarruk kepada sesuatu berarti mencari/menyerap berkah dengan media sesuatu itu. Sedangkan secara istilah berarti mencari berkah dengan media sesuatu yang riil abstrak, yang diistimewakan oleh Allah dengan kedudukan khusus. ia diistimewakan dengan dilimpahkan keberkahan dan punya efek bisa mendatangkan keberkahan kepada yang lain, atas tertolongan-Nya tentunya. Misalnya menyentuh Nabi Saw atau barang-barang peninggalanya dengan harapan mendapat keberuntunganya karena keberkahanya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan tabarruk adalah keberkahan yang telah disematkan oleh Allah kepada suatu benda atau seseorang sebagai wujud keistemewaanya, bukan yang lain. lihat Shobah Ali Al-Bayati, *Tabarruk Seraplah Berkah (Energi Positif) Dari Nabi Dan Orang Saleh*, Cet I (Surabaya: Pustaka Ilman, 2008), 12-13.

<sup>28</sup> Abdul Hasni, *Wawancara pribadi*, Tuan Guru/Tabib, 28 November 2017.

*Ketiga*, pemahaman responden terhadap surah Al-Baqarah/2: 225 (Ayat Kursi) Menurut pemahaman Guru Cutak kemampuan dari kandungan ayat kursi sudah banyak diketahui oleh orang banyak dari dulu hingga sekarang. Sebab di dalamnya banyak sekali terkandung manfaat bagi manusia, apabila seseorang mengamalkannya maka ia akan dipelihara dari gangguan-gangguan apapun, terutama gangguan makhluk-makhluk gaib yang jahat seperti Jin-Jin. selain itu ayat kursi ini juga bisa digunakan untuk menenangkan pikiran dan menyadarkan orang yang kesurupan. Sebab orang yang kesurupan itu biasanya disebabkan oleh gangguan Jin-Jin jahat.<sup>29</sup>

Selain itu sugiannor menambahkan bahwa ayat ini juga bisa digunakan untuk penolak bala. lebih lanjut menurutnya di dalam *ayat Kursi* terdapat kekuatan-kekuatan Allah Swt., yang dapat mengusir hal-hal buruk yang mengganggu seseorang. Kekuatan tersebut bukan hanya sekedar kekuatan untuk menghadapi kejahatan di dunia saja, akan tetapi kekuatan itu juga untuk menghadapi kejahatan yang merusak dalam diri yang ditimbulkan oleh makhluk-makhluk gaib seperti Jin-Jin jahat. kekuatan tersebut tidak dimiliki oleh Manusia, bangsa Jin, Iblis, ataupun Malaikat, melainkan kekuatan itu hanya dimiliki oleh Allah Swt.<sup>30</sup>

Menurut Aliasan, Supian Tsauri dan Siti Jubaidah, mengamalkan ayat kursi dalam beragam aktifitas terlebih lagi saat mau tidur dibacakan ayat kursi tersebut seperti ada ketenangan dan kedamaian yang Allah kasih seolah-olah

---

<sup>29</sup> Abdul Hasni, *Wawancara pribadi*, Tuan Guru/Tabib, 28 November 2017.

<sup>30</sup> Sugiannor, *Wawancara Pribadi*, Petani/Tabib, Ulu Benteng, 27 November 2017.



ada yang menjaga sehingga tidak ada perasaan was-was. Oleh karena itu kalau ingin terhindar dan terpelihara dari segala kejahatan dan berbagai macam penyakit, maka mohon bantuanlah dengan Allah swt. dengan membaca dan mengamalkan *ayat Kursi* tersebut sebelum tidur dan selesai solat lima waktu.

*Keempat*, pemahaman responden terhadap surah Al-Anbiya '21: 69, Menurut pemahaman Yumi, penyembuhan terhadap sakit panas atau demam dengan menggunakan Surah Al-Anbiya ayat 69 ini adalah merupakan kepercayaan dan keyakinan yang timbul dari sebuah cerita tentang Nabi Ibrahim a.s. yang di lempar oleh Raja Namrud ke dalam kobaran api yang sangat panas, namun atas perintah Allah kepada api untuk menjadi dingin maka selamatlah Nabi Ibrahim a.s, walaupun api tersebut masih menyala sedikitpun Nabi Ibrahim tidak merasa kepanasan.<sup>31</sup>

Hal yang sama juga dipahami oleh Supian Tsauri dan Siti Jubaidah yang mengatakan bahwa ayat ini bisa diambil *tabarruk* dalam pengobatan, terutama sakit panas atau demam. Sebab ayat ini membicarakan tentang bagaimana Allah memerintahkan kepada api untuk menjadi dingin. Dingin disini bukan dingin yang membahayakan, melainkan dingin yang membawa keselamatan. Jadi sangat mungkin kalau sakit panas atau demam bisa disembuhkan dengan ayat ini karena panas merupakan sifat api.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Yumi, *Wawancara Pribadi*, Paurutan/Tabib, Ulu Benteng, 18 November 2017.

<sup>32</sup> Supian Tsauri, Siti jubaidah, *Wawancara Pribadi*, 2 Desember 2017.

*Kelima*, pemahaman responden terhadap surah Al-Fiil/105: 1-5. Menurut pemahaman Guru Cutak penyembuhan terhadap penyakit dengan menggunakan surah Al-Fiil/105: 1-5. adalah merupakan sebuah kepercayaan dan keyakinan yang timbul dari sebuah peristiwa kehancuran pasukan bergajah oleh Allah swt., yang dipimpin oleh raja Abrahah yang ingin menghancurkan Ka'bah. Namun sebelum pasukan tersebut memasuki kota Makkah, pasukan tersebut dihadang dan diserang oleh rombongan burung-burung yang melemparinya dengan menggunakan batu-batu kecil dari neraka yang dibawa menggunakan paruh dan kakinya sehingga mereka musnah. Dari peristiwa itulah muncul sebuah keyakinan dan kepercayaan yang kuat bahwa ayat tersebut juga bisa menghancurkan penyakit. Terutama untuk mengusir makhluk-makhluk gaib seperti orang yang mengalami kesurupan atau kemasukan Jin.<sup>33</sup>

Supian Tsauri menambahkan bahwa bukan hanya penyakit jasmani tetapi juga penyakit rohani pun bisa dihancurkan atau dilenyapkan. Supian Tsauri sering mengamalkan ayat ini setelah selesai solat fardu setelah salam beliau meletakkan tangan kanan ke dada seraya membaca ayat ini, dimana beliau meyakini bahwa ayat ini juga bisa melenyapkan penyakit hati sebagaimana Allah lenyapkan tentara bergajah Abrahah.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Abdul Hasni, *Wawancara pribadi*, Tuan Guru/Tabib, 28 November 2017.

<sup>34</sup> Supian Tsauri, *Wawancara pribadi*, Mahasiswa JPOK, 02 Desember 2017.

*Keenam*, pemahaman responden terhadap ayat-ayat *Asy-Syifa* (Q.S. *At-Taubah/9:14*, *Yunus/10:57*, *An-Nahl/16:69*, *Al-Isra'/17:82*, *Asy-Syu'arâ/26:80*, *Fushshilat/41:44.*), dan surah *Yasin/36: 82-83* Menurut Khairil Anwar ayat di atas adalah ayat yang membicarakan tentang keagungan Al-qur'an sebagai *syifa/obat*. Menurut pemahaman beliau apabila ayat ini digunakan untuk mengobati penyakit seseorang dengan membacakannya kepada yang sakit insyaAllah akan Allah sembuhkan dari penyakit yang di deritanya, dengan cara meniupkan bacaan Al-qur'an (*ayat syifa*) kedalam air atau meniupkan kebagian tubuh yang sakit. Dengan menggunakan ayat-ayat syifa kita mengharapkan agar diberikan oleh Allah energi atau kekuatan penyembuh *nor Syifa'* untuk kesembuhan terhadap penyakit.

Begitu pula dengan surah *Yasin/36: 82-83* menurut pemahaman Khairil Anwar ayat ini juga bisa digunakan sebagai penyembuhan terhadap penyakit karena di dalam ayat tersebut berisikan tentang pujian akan kebesaran dan kekuasaan Allah swt.. Apabila Allah menghendaki suatu urusan, maka Dia hanya berfirman kepadanya, "*Jadilah,*" maka jadilah ia. Tidak ada satu orang pun yang menolong seseorang kalau Allah swt belum mengizinkannya dan sebaliknya tidak ada yang dapat mencelakakan seseorang kalau Allah swt. juga belum mengizinkannya. Artinya bahwa sesungguhnya penyembuhan mutlak

milik Allah, dan bukan kekuasaan manusia. penyakit itu datangnya dari Allah maka Allah pulalah yang akan menyembuhkannya.<sup>35</sup>

Agar lebih mudah dipahami penulis akan menguraikannya lewat sebuah tabel sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Khairil Anwar, *Wawancara Pribadi*, Mengajar TPA Majelis Tsaniyah/Tabib, 26 November 2017.

TABEL 9

## DAFTAR AYAT-AYAT PENGOBATAN DAN KEGUNAANYA

No	Ayat/Surah Al-Qur'an	Inti Pemahaman	Fadhilah/Kegunaan	Cara
1.	<i>Q.S. Al-fâtiyah, Al-ikhlah, Al-falaq, An-nâs,</i>	Fâtiyah empat adalah merupakan kumpulan surah-surah yang sangat luar biasa dan mempunyai banyak kasiat dan manfaat yang terkandung di dalamnya disamping bisa dijadikan sebagai pelindung diri juga bisa dijadikan sebagai penawar/obat dari beragam penyakit. Fâtiyah empat memiliki pengaruh yang sangat kuat sehingga penyakit apa saja bisa disembuhkan. Ini sebagaimana yang diungkapkan Tabib Dayak Bakumpai <i>bahwa "Sihuang Al-Fâtiyah Ampat Are Kasiat Akan Pengobatan"</i> . Artinya dalam Fâtiyah empat terdapat berkah penyembuhan. Hal ini sebagaimana yang diinformasikan oleh Nabi	Fadhilah umum (sesuai Niat)  Bisa digunakan untuk semua penyakit.  Bisa diamankan untuk pelindung diri dari gangguan-gangguan yang berniat jahat.	Meniupkan bacaan Al-qur'an ke air dingin  Meniupkan bacaan Al-qur'an ke tubuh yang sakit.

		<p>Muhammad saw bahwa surah Al-fâtiyah itu adalah obat dari segala racun. Tabib Dayak Bakumpai juga memahami bahwa dalam diri manusia ada daya penyembuh alami. Untuk bisa menggunakan daya penyembuhan tersebut maka diturunkanlah Al-qur'an sebagai kunci pembuka energi penyembuhan alami, agar daya tahan tubuh seseorang dapat melawan penyakit apapun yang dideritanya. Dan Fâtiyah empat adalah merupakan salah satu kunci yang memiliki berkah penyembuh yang sudah terbukti</p>		
2.	Q.S. Al-baqarah/2: 190	<p>Q.S. Al-baqarah ayat 190 ini bisa digunakan untuk menghancurkan penyakit guna-guna yang dilakukan oleh orang lain seperti menghancurkan Santet, Perang Maya, dan lain sebagainya, menurut beliau kata قتلوا (<i>qatilu</i>) dalam ayat ini bermakna perintah untuk memerangi orang-orang yang</p>	<p>Dibacakan bersama ayat kursi dan Al-Fâtiyah empat bisa menyadarkan orang kesurupan</p>	<p>Dibacakan ayat tersebut berserta ayat kursi dan surah Al- <i>Al-Fiil</i> sambil memegang kepala atau</p>

		memerangi kita, yang menggunakan makhluk gaib seperti Jin dan makhluk lain sebagai kendaraannya untuk mecelakakan kita.	Menghilangkan gangguan makhluk gaib/pengusir Jin.	memencet jempol kaki gajah pasin.
3.	<i>Q.S. Al-baqarah/2: 225 (Ayat Kursi)</i>	di dalam Ayat kursi banyak sekali terkandung manfaatnya bagi manusia, apabila seseorang mengamalkannya maka ia akan dipelihara dari gangguan-gangguan apapun, terutama gangguan makhluk-makhluk ghaib yang jahat seperti Jin-Jin. selain itu ayat kursi ini juga bisa digunaka untuk menenangkan pikiran dan menyadarkan orang yang kesurupan. Selain itu di dalam <i>ayat Kursi</i> terdapat kekuatan-kekuatan Allah Swt., yang dapat mengusir hal-hal buruk yang mengganggu seseorang. Kekuatan tersebut bukan hanya sekedar kekuatan untuk menghadapi kejahatan di dunia saja, akan tetapi kekuatan itu juga untuk menghadapi kejahatan yang merusak dalam	Fadhilah umum (bisa digunakan untuk semua penyakit)  Dibacakan bersama surah Al-baqarah: 190 dan Al-Fâtihah empat bisa menyadarkan orang kesurupan.  Pengusiran Jin	Meniupkan bacaan Al-qur'an ke air dingin  Meniupkan bacaan Al-qur'an ke tubuh yang sakit.

		diri yang ditimbulkan oleh makhluk-makhluk ghaib seperti Jin-Jin jahat. kekuatan tersebut tidak dimiliki oleh Manusia, bangsa Jin, Iblis, ataupun Malaikat, melainkan kekuatan itu hanya dimiliki oleh Allah Swt.		
4.	<i>Q.S. Al-Anbiya '21: 69</i>	Penyembuhan terhadap sakit panas atau demam dengan menggunakan Surah Al-Anbiya ayat 69 ini adalah merupakan kepercayaan dan keyakinan yang timbul dari sebuah cerita tentang Nabi Ibrahim a.s. yang di lempar oleh Raja Namrud ke dalam kobaran api yang sangat panas, namun atas perintah Allah kepada api untuk menjadi dingin maka selamatlah nabi Ibrahim a.s, walaupun api tersebut masih menyala sedikitpun Nabi Ibrahim tidak merasa kepanasan. ayat ini bisa diambil <i>tabarruk</i> dalam pengobatan, terutama sakit panas atau	Menyembuhkan penyakit panas atau Demam.	Meniupkan bacaan Al-qur'an ke air dingin



		demam.		
5.	<i>Q.S. Al-Fiil/105: 1-5</i>	Pengobatan dengan menggunakan surah Al-Fiil/105: 1-5. adalah merupakan sebuah kepercayaan dan keyakinan yang timbul dari sebuah peristiwa kehancurannya pasukan bergajah oleh Allah swt. yang dipimpin oleh raja Abrahah yang ingin mengancurkan Ka'bah. namun sebelum pasukan tersebut memasuki kota Mekkah, pasukan tersebut dihadang dan diserang oleh rombongan burung-burung yang melemparinya dengan menggunakan batu-batu kecil dari neraka yang dibawa menggunakan paruh dan kakinya sehingga mereka musnah. Dari peristiwa itulah muncul sebuah keyakinan dan kepercayaan yang kuat bahwa ayat tersebut juga bisa menghancurkan penyakit	Fadhilah umum (bisa digunakan untuk penyakit Jasmani dan Rohani)  Pengusiran Jin  Menghancurkan guna-guna seperti santet, perang maya dan lain-lain	Dibacakan ayat tersebut beserta ayat kursi dan surah sambil memegang kepala atau memencet jempol kaki gajah pasin.  Menyentuh ketempat yang sakit sambil membaca ayat tersebut.
6.	<i>Ayat-ayat Syifa (Q.S.</i>	Apabila ayat ini digunakan untuk mengobati penyakit seseorang dengan membacaknya	Fadhillah umum	Meniupkan bacaan Al-qur'an

	<p><i>At-Taubah/9:14, Yunus/10:57, An-Nahl/16:69, /Al-Isra'/17:82, Asy-Syu'arâ /26:80, Fushshilat /41:44,</i></p>	<p>kepada yang sakit insyaAllah akan Allah sembuhkan dari penyakit yang di deritanya, dengan cara meniupkan bacaan Al-qur'an (<i>ayat syifa</i>) kedalam air atau meniupkan kebagian tubuh yang sakit. Dengan menggunakan <i>ayat-ayat syifa</i> kita mengharapkan agar diberikan oleh Allah energi atau kekuatan penyembuh <i>nor Syifa'</i> untuk kesembuhan terhadap penyakit</p>	<p>(Semua Penyakit)</p>	<p>ke air dingin</p> <p>Meniupkan bacaan Al-qur'an ke tubuh yang sakit.</p>
--	---	--	-------------------------	---